Penerjemahan buku ini diselenggarakan dan dibiayai oleh
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Level
3

Tamasya ke Dunia Manusia

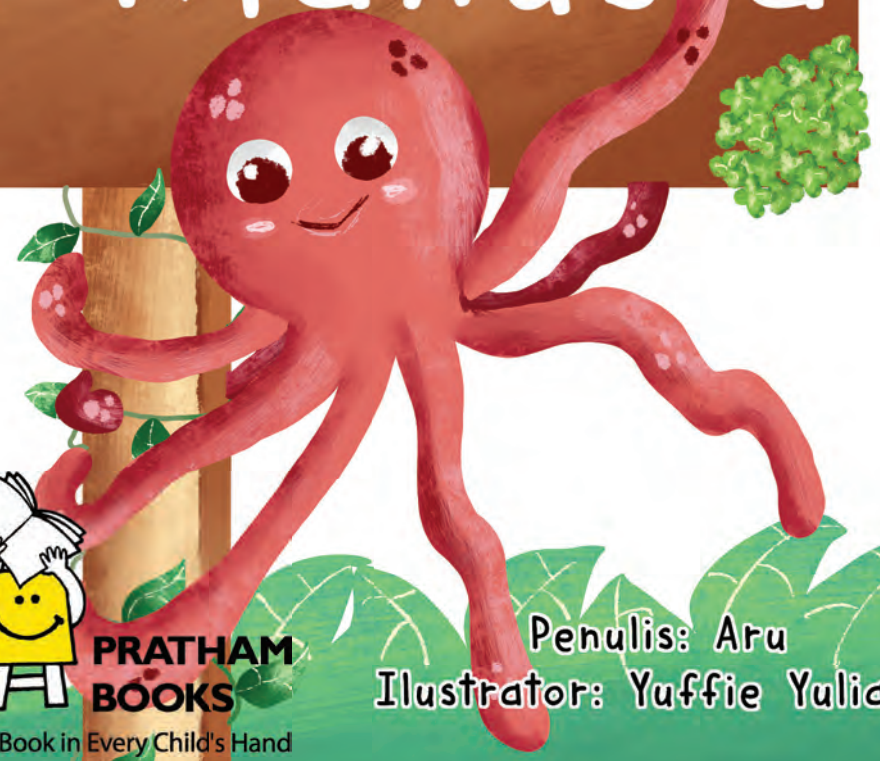

PRATHAM BOOKS
A Book in Every Child's Hand

Penulis: Aru
Ilustrator: Yuffie Yuliana

Tamasya ke Dunia Manusia

Penulis: Aru
Ilustrator: Yuffie Yuliana
Penerjemah: Suryo Waskito

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
2021

Tamasya ke Dunia Manusia

Penulis : Aru
Ilustrator : Yuffie Yuliana
Penerjemah: Suryo Waskito
Penelaah : 1. Dhita Hapsarani
2. Emma L.M. Nababan
3. Theya Wulan Primasari

Terjemahan ini diterbitkan pada tahun 2021 sebagai produk kegiatan Penerjemahan Buku Cerita Anak yang diselenggarakan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Pengarah : E. Aminudin Aziz
Muh. Abdul Khak
Penanggung Jawab: Emma L.M. Nababan
Ketua Pelaksana : Theya Wulan Primasari
Tim Editorial : 1. Anitawati Bachtiar
2. Yolanda Putri Novytasari
3. Choris Wahyuni
4. Larasati
5. Putriasari
6. Ali Amril
7. Dzulqornain Ramadiansyah
8. Hardina Artating
9. Dyah Retno Murti
10. Vianinda Pratamasari
11. Chusna Amalia
12. Susani Muhamad Hatta
13. Raden Bambang Eko Sugihartadi
14. Kity Karenisa
15. Ni Putu Ayu Widari

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Sambutan
Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Upaya untuk membangun lingkungan yang sarat dengan budaya membaca tidak mungkin tercapai jika tiga prasyarat utama tidak terpenuhi. Pertama, ketersediaan bahan bacaan. Kedua, bahan bacaan tersebut harus menarik calon pembaca. Ketiga, ada pihak yang ikut membantu pelaksanaan kegiatan membaca. Budaya membaca ini perlu diciptakan dan kemudian dikembangkan. Melalui kegiatan membaca akan tumbuh dan berkembang keterampilan-keterampilan lainnya, mulai keterampilan mengenali, memahami, menganalisis, menyintesis, menilai, dan kemudian mencipta karya. Keterampilan inilah yang menjadi hakikat dari keterampilan literasi.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menjadi bagian dari sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan ini dimulai tahun 2016 dengan tujuan utama untuk menumbuhkan budi pekerti yang luhur. Penyediaan bahan-bahan bacaan bermutu dan disukai pembaca menjadi salah satu upaya yang kami lakukan untuk menopang pencapaian tujuan tersebut. Selain melalui penulisan bahan bacaan yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal, penambahan koleksi bacaan tersebut kami lakukan melalui penerjemahan.

Melalui program penerjemahan, pada tahun 2021, telah dihasilkan 1.375 karya terjemahan dari lima bahasa asing, yaitu bahasa Inggris, Prancis, Jerman, Arab, dan Korea khusus untuk anak-anak usia PAUD dan SD. Di dalam setiap bahan bacaan, baik bersumber dari budaya lokal maupun budaya global, banyak sekali nilai kebaikan yang dapat ditemukan. Orang tua dan guru diharapkan bisa menjadi fasilitator kegiatan membaca anak-anak di rumah dan di sekolah. Dengan demikian, kita bisa berharap bahwa anak-anak menyukai isi cerita yang ada di dalam bahan bacaan ini, tumbuh kecintaannya untuk terus membaca, dan berkembang dalam lingkungan budi pekerti luhur.

Jakarta, Oktober 2021
Salam kami,

E. Aminudin Aziz

Buku hasil terjemahan ini ada di bawah lisensi CC by NC 4.0 dan telah diadaptasi serta dialih wahana berdasarkan kondisi dan budaya Indonesia.

Sekarang sedang musim panas dan cuaca terasa menyengat. Para binatang merasa lelah dan jenuh. Mereka akhirnya sepakat untuk bertamasya musim panas ke Taman Dunia Manusia yang baru dibuka. Kawanan ini merasa sangat senang karena akan melihat beragam manusia dan memahami perilakunya.

Kemudian, para binatang menaiki kereta api dan berangkat ke sana. Mereka menari dan bernyanyi riang sepanjang perjalanan. Taman Dunia Manusia adalah sesuatu yang baru bagi mereka.

Di sana terdapat banyak gedung dengan bermacam-macam bentuk dan ukuran, tetapi tidak banyak pepohonan. Para binatang melihat beberapa benda aneh yang sepertinya dipakai untuk mengangkut manusia dari satu tempat ke tempat lainnya.

Saat masuk ke dalam taman hiburan itu, para binatang bertemu dengan Srinivas, seseorang yang suka mengganggu binatang. Dia sering menakut-nakuti dan melukai hewan. Saat lewat, kawanan ini melihat orang itu mengejar dan menakut-nakuti seekor kera.

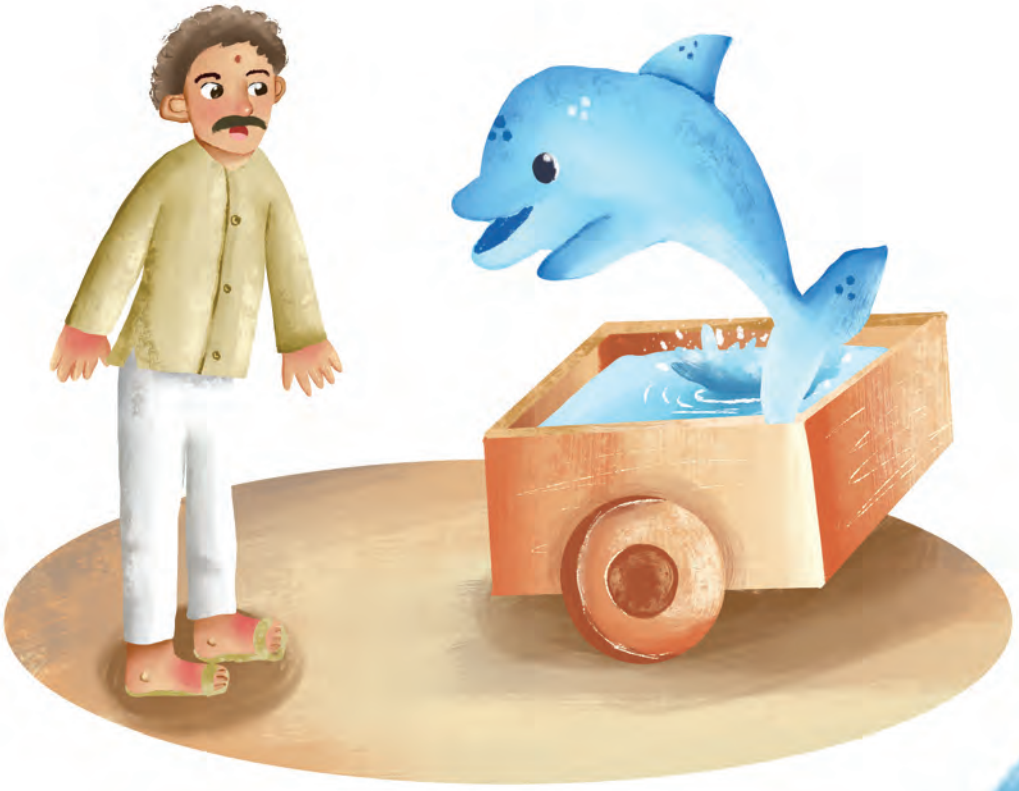

Lumba-lumba yang melihat kejadian ini berkata kepada Srinivas, “Mengapa kamu tidak meniru kami? Kami selalu bersikap ramah kepada hewan lain dan pada manusia juga.

Kami sering menyelamatkan hewan dan manusia dari bahaya. Kami bersahabat dan saling melindungi sebagai sesama makhluk hidup.”

Selanjutnya, kawanan binatang bertemu dengan Raju dan ibunya yang sedang membeli sayur dan buah-buahan di toko. Raju dan ibunya meminta si penjual untuk memasukkan semua sayur dan buah-buahan yang mereka beli ke dalam tas plastik karena mereka tidak membawa tas plastik sendiri. Si penjual kemudian memasukkannya ke dalam tas plastik dan memberikannya kepada mereka.

Burung dan gurita melihat Raju dan ibunya, lalu berkata, “Mengapa kalian tidak meniru kami? Ayo, jaga kebersihan lingkungan, pakai lagi atau daur ulang barang-barangmu, dan jangan selalu memakai tas plastik baru.”

Si gurita menambahkan, “Aku memakai tempurung kelapa untuk membuat sarang.”

Lalu, si burung pun menimpali, “Kami memakai patahan ranting dan barang-barang sisa lainnya untuk membangun sarang kami.”

Kemudian, kawanan binatang ini bertemu dengan Ramu, seorang siswa SD.
Ibu Ramu berpesan kepadanya, “Ramu, kamu harus rajin belajar kalau mau jadi orang yang sukses. Ibu hanya menyuruhmu untuk duduk dan belajar selama beberapa jam tiap hari. Kamu pasti bisa melakukannya.”
Ramu menjawab, “Ibu, 2 jam itu terlalu lama.”

Beberapa ekor lebah mendengar percakapan ini dan berkata kepada Ramu, “Mengapa kamu tidak bekerja keras seperti kami? Kami terbang ribuan kilometer dan hinggap di banyak bunga hanya untuk mendapatkan sesendok nektar. Kalau kami tidak bekerja sekeras ini, manusia tidak bisa mendapatkan madu.”

Kawanan binatang tersebut melanjutkan rekreasinya dan bertemu sekelompok murid SD yang kalah dalam pertandingan sepak bola. Mereka mengeluhkan satu sama lainnya sebagai penyebab kekalahan mereka.

Salah satu anak berkata, “Kita kalah gara-gara Sanjay. Dia gagal mencetak gol yang semudah itu.” Anak lainnya menimpali, “Ram tidak menjaga gawang dengan benar. Pantas saja lawan mudah mencetak gol.” Begitu seterusnya, makin banyak anak yang dianggap menjadi penyebab kekalahan mereka.

Bangsa semut menyaksikan perdebatan mereka dan berujar, “Coba kalian meniru kami. Kami bergotong royong agar berhasil. Kami bisa membawa makanan yang beratnya ratusan kali berat badan kami karena bergotong royong. Kami bisa membangun sarang semut yang sangat besar karena bekerja sama dengan benar. Kami tidak pernah mengeluhkan satu sama lain dan hanya berusaha untuk meraih tujuan bersama.”

Tamasya pun selesai. Para binatang pun pulang ke habitatnya masing-masing sambil berpikir bahwa manusia bisa banyak belajar dari mereka.

Profil Lembaga

BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa adalah unit di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sejalan dengan kebijakan Menteri, kami mendukung Gerakan Literasi Nasional sebagai salah satu program prioritas nasional melalui penerjemahan cerita anak dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.

Para Pembuat Cerita

Cerita: ***"Summer Trip of Animal Kingdom"*** ditulis oleh Aru. © Aru, 2018. Beberapa hak cipta dilindungi dalam peraturan perundang-undangan. Diterbitkan menggunakan izin CC BY 4.0.

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Tamasya ke Dunia Maya

Para binatang telah bekerja keras selama setahun. Mereka ingin beristirahat dan bertamasya saat musim panas ke Taman Hiburan Manusia yang baru saja dibuka. Cerita ini berkisah tentang sekawanan binatang yang melihat tingkah laku manusia di dalam taman hiburan serta reaksi mereka setelah melihat manusia.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Kawasan Indonesia Peace and Security Center (IPSC)
Jalan Anyar Km 4, Sukahati, Citeureup, Bogor, Jawa Barat 16810
Telepon (021) 29099245, 29099247
Laman: www.badanbahasa.kemdikbud.go.id